

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam perkembangan perekonomian dunia yang telah berkembang pesat, setiap perusahaan berusaha agar kondisi atau keadaan perusahaan tersebut tetap eksis bahkan mendapatkan keuntungan yang maksimal agar perusahaan tersebut dapat berkembang. Keberhasilan perusahaan tergantung dengan kinerja dari perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan akan mengikuti keadaan dunia bisnis saat ini khususnya seluruh negara mengalami kondisi ekonomi yang buruk oleh karena adanya pandemi. Perkembangan perusahaan didasarkan pada tenaga kerja (labor) yang beralaskan pengetahuan dan juga bahan baku untuk produksi. Dengan tenaga kerja, bahan baku yang mencukupi, dan juga manajemen yang bagus maka kinerja perusahaan akan baik (Chandra, 2021). Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan atau mengoptimalkan nilai perusahaan melalui nilai perusahaan, investor akan dapat mengetahui kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan melalui suatu proses yang panjang sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Terdapat kasus yang terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan laba yang cukup relevan. Berdasarkan laporan keuangan yang disampaikan perseroan ke bursa efek Indonesia atau BEI tercatat laba bersih perseroan menurun hingga 24,37% menjadi Rp. 5,51 triliun. Pada periode yang sama tahun 2018 laba UNVR tercatat terbesar Rp. 7,28 triliun penghasilan perseroan selama tahun berjalan 9 bulan tercatat meningkat tipis 2,63% menjadi Rp. 32,36 triliun. Periode yang sama tahun lalu tercatat sebesar 31,53 triliun sementara BPP tercatat meningkat 1,35% menjadi Rp. 15,93 triliun dari Rp 15,71 triliun ada satu bagian yang tercatat mengalami penurunan signifikan adalah pendapatan lainnya, anjlok hingga 99,92% menjadi 2,17 miliar. Sepanjang periode 2021, UNVR membukukan pendapatan Rp 39,5 triliun. Angka ini turun 7,97% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, Rp 42,97 triliun. Adapun pada 2021, harga pokok penjualan berhasil ditekan menjadi Rp 19,9 triliun dari Rp 20,5 triliun pada 2020. Hasilnya, laba kotor menjadi Rp 19,6 triliun, turun 12,6% dari Rp 22,46 triliun. Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan

amortisasi (EBITDA) mencapai Rp 8,76 triliun, turun 17% dari Rp 10,55 triliun pada 2020. Alhasil, laba bersih UNVR anjlok 19,6% secara tahunan menjadi Rp 5,76 triliun dari sebelumnya Rp 7,16 triliun (Pradipta, 2022). Berdasarkan fenomena diatas dapat dilihat bahwa PT Unilever Indonesia masih belum mampu mengelola asset yang ada, sehingga mengakibatkan penurunan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Berbagai faktor dapat menyebabkan terjadinya penurunan nilai perusahaan. Misalnya modal intelektual telah diakui dalam menciptakan kinerja keuangan dan keunggulan kompetitif. Modal intelektual merupakan pemicu nilai kunci perusahaan.

Kinerja Keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek perhimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas, dimana hal tersebut dijelaskan oleh Jumingan dalam penelitian (Kurniawan & Muslichah, 2019). Kinerja keuangan perusahaan sangat terkait dengan Return on Asset (ROA) yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi mampu menghasilkan laba bagi perusahaan dan sebaliknya. Semakin tinggi ROA akan semakin baik kinerja perusahaan, karena dana yang diinvestasikan dalam aset dapat menghasilkan EAT yang semakin tinggi (Pertiwi, 2021).

Nilai perusahaan dapat digambarkan berdasarkan kinerja perusahaan. Dengan kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan sehingga informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan (Purwanto & Mela, 2021). Kinerja perusahaan merupakan syarat untuk mengetahui keadaan perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat diamati melalui kinerja keuangan. Dengan baiknya kinerja keuangan akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Fenomena penerapan modal intelektual dipercaya dapat meningkatkan nilai tambah (*value added*) perusahaan sehingga perusahaan yang tidak mengikuti perkembangan bisnis modern dengan menerapkan modal intelektual akan mengalami penurunan laba serta harga saham yang dapat mengakibatkan pada kinerja perusahaan serta actual return yang diperoleh investor (Marbun & Saragih, 2018). Salah satu informasi yang harus diketahui oleh investor yaitu modal intelektual di era globalisasi ini, adanya pengungkapan modal intelektual

di dalam laporan keuangan perusahaan memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Modal intelektual diyakini memiliki andil penting dalam peningkatan nilai perusahaan. Modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan dan memanfaatkan secara efisien dapat meningkatkan nilai perusahaan. Modal Intelektual merupakan aset tidak berwujud dalam bentuk informasi dan wawasan yang dapat meningkatkan daya saing serta kinerja entitas disebut sebagai modal intelektual. Seiring berkembangnya jaman pelaku bisnis menyadari bahwa persaingan semakin ketat dan juga faktor kesuksesan sebuah usaha tidak hanya datang dari laba dan kepemilikan aset namun juga datang dari pengaruh inovasi dan pengelolaan internal perusahaan, mulai dari pengelolaan sumber daya manusia, aset tak berwujud yang biasanya berupa informasi hingga wawasan (Solechan, 2017). Sumber daya yang dibutuhkan tersebut terdapat dalam modal intelektual dan sekarang telah menjadi alat yang menentukan seberapa baik nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya kesadaran pelaku dunia bisnis bahwa modal intelektual adalah landasan usaha agar dapat memiliki keunggulan dan semakin berkembang. Modal intelektual juga termasuk bentuk informasi yang diimplementasikan dalam kegiatan perusahaan tidak hanya berupa pengetahuan. Modal intelektual merupakan bagian dari semua yang ada dalam perusahaan dan dapat menciptakan *competitive advantage* untuk perusahaan (Habibah dan Riharjo, 2016). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh J. G. A. Ginting & Nainggolan (2021), mengungkapkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al., (2022) yang menemukan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan modal intelektual perlu untuk dilakukan oleh suatu perusahaan dikarenakan adanya permintaan transparansi yang meningkat di pasar modal, sehingga informasi modal intelektual membantu investor menilai kemampuan perusahaan dengan lebih baik. Saat ini, teori *intellectual capital* menjadi salah satu pilihan untuk mengelola aset tak berwujud dalam memfasilitasi kesuksesan bisnis perbankan. Para praktisi beranggapan bahwa aset tak berwujud merupakan salah satu faktor penentu

kesuksesan. Agar dapat terus bertahan dan mencapai kesuksesan dengan cepat, perusahaan mengubah bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan (Sawarjuwono & Prihatin, 2003). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Listiani & Ariyanto (2021) dan Jayanti et al., (2021) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Ardianto & Rivandi (2018) dan Pamungkas & Maryati (2017) membuktikan bahwa pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Supriadi (2020) untuk memperkuat hasil penelitian tentang pengaruh *intellectual capital* pada nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Penggunaan variabel intervening digunakan dalam penelitian ini karena adanya penyebab dari variabel lain yang dapat memediasi antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu populasi dan sampel yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan sektor Kimia, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sektor Konsumen Primer. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penelitian ini berjudul “**Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening**”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam proposal ini adalah:

1. Apakah Modal Intelektual berpengaruh terhadap Nilai perusahaan?
2. Apakah Pengungkapan Modal Intelektual berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Modal Intelektual berpengaruh terhadap Kinerja keuangan ?
4. Apakah Pengungkapan Modal Intelektual berpengaruh terhadap Kinerja keuangan?
5. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
6. Apakah Modal Intelektual melalui Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan?

7. Apakah Pengungkapan Modal Intelektual melalui Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah yang akan dibahas, penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Modal intelektual terhadap Nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Pengungkapan modal intelektual terhadap Nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengungkapan modal intelektual terhadap Kinerja keuangan
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan
6. Untuk mengetahui dan menganalisis Modal Intelektual melalui Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan
7. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengungkapan Modal Intelektual melalui Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening
2. Bagi regulator, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi mengenai relevansi pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan karena belum ada standarisasi mengenai penyajian dan pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan.

1.5 BATASAN MASALAH

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini, penelitian ini lebih memfokuskan pada pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening